

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan

1. Sejarah Berdirinya BPRS Sarana Prima Mandiri

Pada tanggal 1 Juli 2008 PT BPRS Sarana Prima Mandiri secara resmi beroperasi yang berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia NO.10/41/KEP.GBI/2008 Jkt. 19 Juni 2008 yang diresmikan oleh Ibu Hj. Siti Fajriyah selaku Deputy Gubernur Bank Indonesia. Nama PT BPRS Sarana Pamekasan merupakan nama yang digunakan pada awal peresmian, dengan membangun Kantor Pusat beralamat di Jl. KH. Agus Salim No. 20 Pamekasan. Kemudian dengan dibukanya Kantor Cabang Bangkalan pada tahun 2011 maka nama bank PT BPRS Sarana Pamekasan mengalami perubahan menjadi PT BPRS Sarana Prima Mandiri di tahun 2012.

PT BPRS Sarana Prima Mandiri lebih dikenal dengan sebutan Bank Syariah SPM menggunakan slogan Bersyariah Menuju Berkah dengan tujuan agar produk-produk BPRS Sarana Prima Mandiri dapat memberikan keberkahan sesuai dengan syariah. Kehadiran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di wilayah Madura yang religius diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Madura dalam bertransaksi sesuai syariah Islam.

Bank Syariah Sarana Prima Mandiri Pamekasan memiliki 1 Kantor Cabang di Jl. Trunojoyo No.56 Bangkalan dan 1 Kantor Kas di Jalan Raya Bandaran Pamekasan, mengajak kepada para masyarakat untuk menabung dan

berinvestasi di Bank Syariah SPM melalui produk Tabungan Wadi'ah, Tabungan Mudharabah dan Investasi berupa Deposito Mudharabah. Dana Tabungan dan investasi nasabah siap kami salurkan kepada umat yang membutuhkan untuk kebutuhan konsumtif maupun produktif melalui produk pembiayaan prinsip *Murabahah* dengan akad jual beli, prinsip *Mudharabah* dan *Musyarakah* dengan akad bagi hasil, dan prinsip *Ijarah* dengan akad sewa, serta Gadai Emas iB dengan akad *Al Qard*.

Pada tahun 2017, perkembangan Bank Syariah SPM sudah mulai terlihat, tepatnya pada bulan Mei, dimana Bank Syariah SPM mengeluarkan produk baru bernama TABAROK, yaitu Pembiayaan tanpa agunan barokah. Produk baru ini semakin berkembang dan membuat PT BPRS Sarana Prima Mandiri mulai bersaing dengan bank konvensional dan bank BPRS lainnya.⁶⁶

2. Visi dan Misi BPRS Sarana Prima Mandiri

Visi: Menjadi Bank Syariah yang dekat dengan masyarakat dan terpercaya dalam usaha syariah.

Misi: Memberikan pelayanan yang mudah, cepat, dan terbaik kepada seluruh nasabah sesuai prinsip kehati-hatian serta senantiasa menjunjung tinggi prinsip-prinsip syariah.⁶⁷

3. Bentuk Atau Badan Hukum

Adapun bentuk atau badan hukum yang dimiliki oleh PT. BPRS Sarana Prima Mandiri sebagai berikut: ⁶⁸

⁶⁶ <https://banksyariahspm.co.id/> diakses pada tanggal 10 februari 2023, pukul 21.03 WIB.

⁶⁷ Ibid.

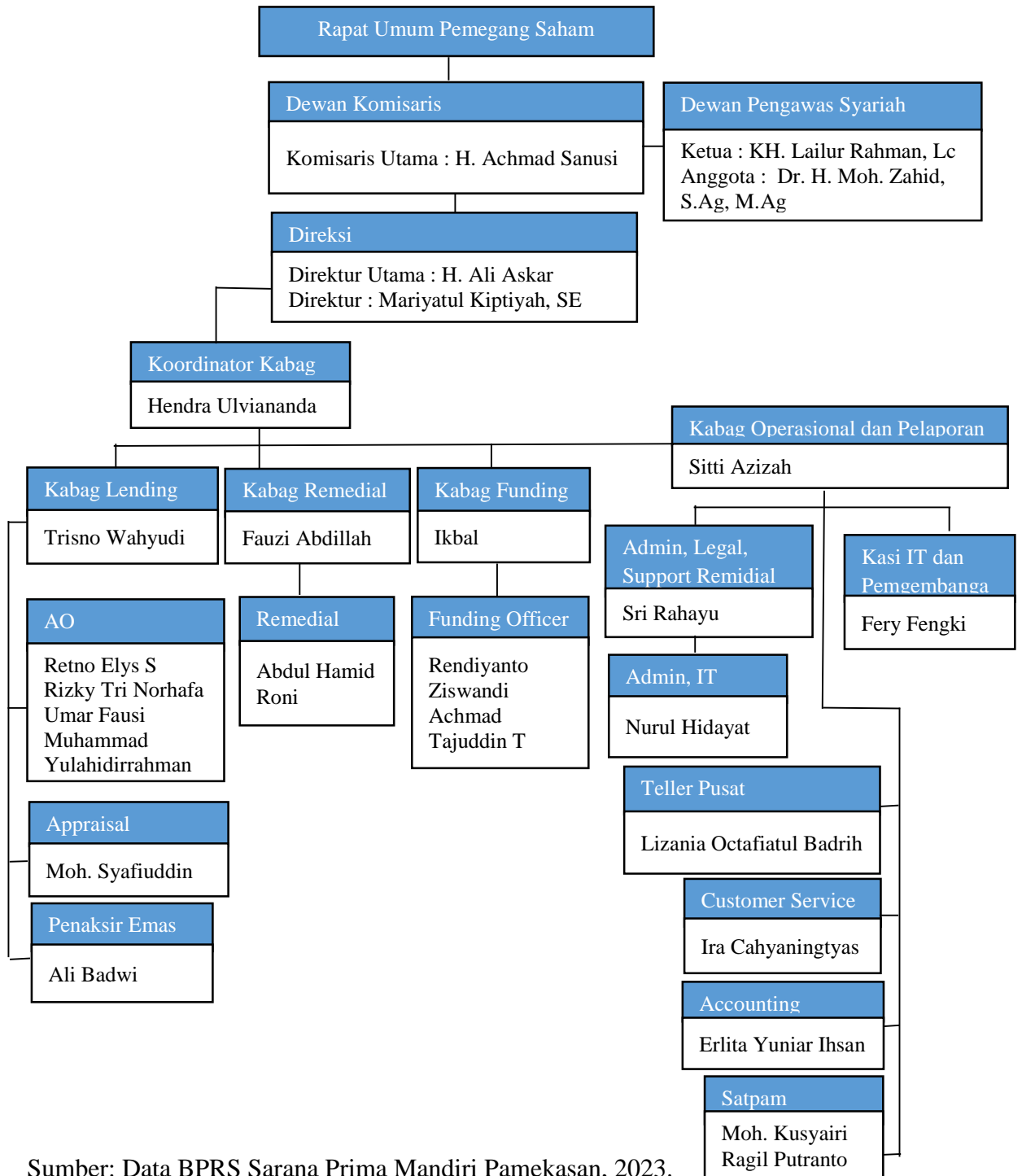
Jenis	: Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
Industri	: Perbankan
Bentuk	: Perseroan Terbatas (PT)
Didirikan	: 03 Maret 2008
Wilayah Operasional	: Pulau Madura
Pemilik	: Milik swasta dengan pemegang saham H. achmad sanusi, Drs. H. Amiril, M.Si, dan Dr. Alwi, M.Hum.

⁶⁸ *ibid.*

4. Struktur Organisasi

Gambar 4.1

STRUKTUR ORGANISASI PT BPRS SARANA PRIMA MANDIRI



Sumber: Data BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, 2023.

5. Produk BPRS Sarana Prima Mandiri

1) Produk Penghimpun Dana

a. Tabungan Multiguna

Produk simpanan dari Bank Syariah SPM untuk nasabah perorangan yang menginginkan kemudahan transaksi keuangan sehari-hari. Dengan setoran awal Ringan Rp. 25.000, Bebas biaya administrasi bulanan.

b. Tabungan Taubah/Haji

Produk simpanan dari Bank Syariah SPM bagi calon jemaah Haji Reguler yang bertujuan memenuhi kebutuhan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH). Setoran awal ringan mulai Rp. 100.000, dan Setoran berikutnya minimal Rp. 50.000, serta bebas biaya bulanan.

c. Tabungan Umroh

Produk simpanan dari Bank Syariah SPM bagi calon jemaah Umroh yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan Ibadah Umroh. Setoran awal ringan mulai Rp. 100.000, dan Setoran berikutnya minimal Rp. 50.000, serta bebas biaya administrasi bulanan.

d. Tabungan Tarbiyah

Produk simpanan dari Bank Syariah SPM untuk nasabah perorangan/ lembaga pendidikan untuk siswa-siswi SD, MI, Mts, SMP dan SMA, dengan setoran awal sebesar Rp. 25.000, dan tidak ada biaya administrasi bulanan. Fasilitas yang diberikan yaitu beasiswa pendidikan untuk siswa-siswi yang berprestasi.

e. Tabungan Qurban

Produk simpanan dari Bank Syariah SPM bagi nasabah yang berniat untuk berqurban saat Idul Adha, dengan setoran awal yang ringan sebesar Rp. 25.000, serta bebas biaya administrasi bulanan, ada pemotongan zakat secara otomatis dari bagi hasil yang di dapatkan.

f. Deposito

Produk investasi berjangka dari Bank Syariah SPM bagi nasabah perorangan maupun perusahaan yang memberikan bagi hasil besar sesuai nisbah bagi hasil yang disepakati. Dengan fasilitas *Automatic Roll Over/* perpanjangan otomatis saat jatuh tempo, Bagi Hasil yang kompetitif, Dapat dilakukan pemotongan zakat secara otomatis dari bagi hasil yang di dapatkan, Pemindahbukuan otomatis setiap bulan dari bagi hasil yang didapat ke rekening Tabungan Multiguna, Dapat diperpanjang secara otomatis dengan nisbah bagi hasil sesuai yang berlaku pada saat diperpanjang, dan Dapat dijadikan sebagai jaminan pembiayaan.

2) Produk Pembiayaan

a. Tabarok

Pembiayaan Modal Kerja Tanpa Agunan Barokah (TABAROK). Sasaran Utama yaitu Pengusaha Kecil (Rumahan dan di Pasar-pasar) yang sedang dililit hutang oleh rentenir. Pembiayaan modal kerja ini tidak memerlukan jaminan dalam bentuk apapun, Jangka waktu pinjaman relatif pendek yaitu maksimal 6 (enam) Bulan. Layanan atas pembiayaan ini relatif cepat dan dalam hitungan jam bisa langsung cair, syaratnya Cukup dengan KTP Suami dan Istri yang masih

berlaku, bebas biaya apapun. Plafond pinjaman antara Rp. 1.000.000 sampai dengan Rp. 5.000.000 dan jumlah ini bisa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Nasabah diwajibkan untuk menabung setiap hari dari hasil keuntungan usaha yang diperoleh setiap hari dan jumlah keuntungan yang ditabung adalah sebesar 1.5% dari *plafond* pinjaman. Nisbah Bagi Hasil ditetapkan 20% untuk Bank dan 80% untuk Nasabah. Keuntungan yang dibagihasilkan antara Bank dengan Nasabah akan dipotong *infaq* dan *Shodaqoh* sebesar 2.5% dengan niat untuk mensucikan rejeki yang diperoleh dari usaha nasabah.

b. Pembiayaan kendaraan bermotor

Akad jual beli atau murabahah yang mana jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh bank dan nasabah. Plafon pada pembiayaan ini yaitu dari Rp 2.000.000 hingga Rp 400.000.000. Jangka waktu yang diberikan maksimaal 5 tahun, dengan cicilan tetap, bebas pinalti untuk pelunasan sebelum jatuh tempo, jika pelunasan sebelum jatuh tempo akan ada potongan.

c. Pembiayaan talangan umroh

Pembiayaan ini menggunakan akad ijarah. Ada ketentuan pembiayaan yaitu pinjaman maksimal sebesar 90% dari biaya umroh, jangka waktu 36 bulan, diangsuran tiap bulan.

d. Pembiayaan Gadai Emas Ib

Gadai Emas iB hadir untuk memberikan solusi memperoleh dana tunai untuk memenuhi kebutuhan dana mendesak ataupun untuk keperluan modal usaha dengan proses cepat, mudah, aman dan sesuai syariah. Manfaat dari pembiayaan

ini yaitu mudah pencairannya, murah biaya penitipannya, aman dan sesuai syariah. Persyaratan yaitu jenis emas yang digadaikan perhiasan ataupun emas batangan. Nilai pinjaman maksimal 90% emas perhiasan dengan nilai taksir emas dan maksimal pinjaman Rp. 250.000.000. Jangka waktu yang diberikan maksimal 120 hari dan dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali. Pelunasan sesuai kemampuan dapat juga dilunasi jika sebelum jatuh tempo. Terdapat biaya taksiran mulai dari Rp 19.000 sampai Rp 90.000 disesuaikan dengan berat emas dan nilai taksiran emas.

e. Pembiayaan Modal Usaha Syariah

fasilitas Pembiayaan untuk keperluan produktif seperti tambahan modal usaha. Akad bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati antara bank dan nasabah atas usaha yang dibiayai. Jangka waktu maksimal selama 5 (lima) tahun.

f. Pembiayaan Multijasa

Penyediaan dana dalam rangka pemindahan manfaat atas jasa dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (*ujroh*). Seperti untuk biaya berobat, biaya pendidikan dan lain sebagainya. Jangka waktu maksimal selama 5 (lima) tahun.

3) Produk Layanan

a. *Payroll*

Layanan kepada nasabah untuk melakukan pembayaran gaji kepada pegawai/ karyawan secara massal. BPRS Sarana Prima Mandiri bekerjasama dengan sistem *payroll* sehingga meminimalkan risiko saat membayar gaji,

karyawan menerima gaji tepat waktu, dan memudahkan dalam proses monitoring dan pengelolaan gaji. Syaratnya karyawan harus memiliki rekening multiguna.

b. *SPM Payment Point*

Suatu konsep transaksi pembayaran secara *online realtime* yang terintegrasi dengan pihak *biller provider* secara terpusat serta telah memenuhi standar prosedur transaksi yang ada saat ini. Layanan “*Payment Point Online Bank*” (P.P.O.B) ini hasil kerjasama Bank Syariah SPM bekerja sama dengan *biller provider* PT Nusa Satu Inti Artha (DOKU). Memberikan akses pelayanan transaksi yang lebih mudah bagi siapapun untuk pembayaran tagihan listrik, pembelian pulsa listrik/ token, BPJS Kesehatan, Tagihan Telepon, Pulsa semua operator, TV berbayar, Tiket kereta api, dan pembayaran cicilan *leasing*. Memberikan kemudahan untuk bertransaksi melalui layanan auto debit dari rekening Tabungan Multiguna. Melakukan transaksi pembayaran dan pembelian secara lebih mudah dan terjangkau.⁶⁹

B. Paparan Data

Paparan data penelitian berisi tentang informasi yang dihasilkan oleh peneliti berdasarkan kegiatan pengolahan dan analisis data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mempunyai keterkaitan dengan fokus penelitian.

⁶⁹ Ibid.

1. Manajemen Risiko Kredit Pada Produk Pembiayaan Murabahah di BPRS

Sarana Prima Mandiri Pamekasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan juga menerapkan manajemen risiko kredit pada produk pembiayaan untuk dapat meminimalisir terjadinya risiko kredit, salah satunya yaitu manajemen risiko kredit pada produk pembiayaan *murabahah*.

Mengenai manajemen risiko kredit pada produk pembiayaan *murabahah*, berikut pernyataan Trisno Wahyudi yang selaku Kabag Marketing di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan:

"Jadi begini, Manajemen risiko itu untuk dapat mengantisipasi adanya risiko kedepannya. Jadi salah satu analisis risiko yang dilakukan yaitu analisis risiko dijaminan sama RPC (kemampuan membayar). Analisis RPC itu maksudnya untuk mengetahui bagaimana dan dari mana nasabah itu akan dapat memenuhi angsurannya. Kemudian untuk analisis risiko dari jaminan, maka nanti itu di cek dulu apakah jaminannya tersebut melebihi dari pembiayaan yang diajukan atau tidak, misalkan mengajukan pinjaman senilai Rp. 50.000.000, kemudian dilihat dari jaminannya itu hanya seharga Rp 30.000.000, maka akan ada risiko disitu. Jadi ketika ada wanprestasi atau macet, kita tidak bisa menyita jaminan seharga Rp. 50.000.000 tersebut, tetapi hanya menyita seharga Rp 30.000.000. Maka dari itu, ketika melakukan pengajuan maka jaminannya itu harus diatas atau melebihi jumlah pembiayaan yang di ajukan. Hal tersebut untuk mengantisipasi akan adanya risiko macet, hilang, jadi ketika ada risiko macet tersebut, maka kita bisa mengambil jaminannya yang nilainya melebihi kewajibannya di disini."⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan menerapkan manajemen risiko untuk mengantisipasi adanya risiko kedepannya, salah satunya yaitu risiko kredit. BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan melakukan analisis risiko sebelum memberikan

⁷⁰ Trisno Wahyudi, Kabag Marketing BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, *wawancara langsung*, (03 Februari 2023) pukul 09.00 WIB.

pembiayaan kepada nasabah, salah satu analisis risiko yang dilakukan yaitu analisis risiko pada jaminan dan analisis risiko pada RPC (kemampuan membayar).

Mengenai pembiayaan *murabahah*, berikut pernyataan Trisno Wahyudi selaku Kabag Marketing:

"Jadi pembiayaan *murabahah* itu merupakan pembiayaan yang menggunakan akad jual beli antara pihak BPRS Sarana Prima Mandiri dengan nasabah, dimana dalam hal tersebut harus ada penjual, pembeli, objek jual beli, harga dan akad. kemudian kesepakatan harga dan keuntungan itu sudah disepakati oleh kedua belah pihak, kalau misal harganya belum cocok ya boleh dibicarakan sampai keduanya sepakat."⁷¹

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan yang menggunakan akad jual beli antara pihak BPRS dengan nasabah dengan menetapkan harga dan keuntungan yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak.

Mengenai proses pengajuan pembiayaan di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan disampaikan oleh ibu Ira selaku *customer service*:

“yang pertama itu dek, nasabah nanti bisa mengajukan pembiayaan kesini lalu nanti kita suruh isi formulir pembiayaannya dulu, seperti mengisi data pribadi, data pekerjaan, data keuangan, dan data jaminannya. Kemudian dapta melengkapi berkas-berkasnya, contohnya seperti *fotocopy* KTP suami dan istri, *fotocopy* Kartu Keluarga, *fotocopy* BPKB, slip gaji, dan berkas lainnya, nah kalau sudah lengkap baru kemudian itu di ajukan dan kemudian disurvei”⁷²

Hal yang sama dijelaskan oleh bapak Trisno Wahyudi:

⁷¹ Trisno Wahyudi, Kabag Marketing BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, *wawancara langsung*, (03 Februari 2023) pukul 09.00 WIB.

⁷² Ira, *customer service* BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, *wawancara langsung*, (03 Februari 2023) pukul 10.25 WIB.

“ya nanti nasabah itu mengisi formulirnya dulu, terus melengkapi berkas-berkas yang dibutuhkan, kalau sudah diajukan baru nanti di survey dari pihak BPRS layak atau tidak nasabah itu mendapatkan pembiayaan yang diajukan”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa proses pengajuan pembiayaan di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan yaitu dengan mengisi formulir pembiayaan terlebih dahulu, kemudian dapat melengkapi berkas-berkas yang dibutuhkan, dan setelah diajukan selanjutnya pihak BPRS akan melakukan survey kepada nasabah yang mengajukan pembiayaan.

Hasil observasi membuktikan bahwa pernyataan yang disampaikan oleh informan telah sesuai dengan pelaksanaannya, dimana nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan murabahah di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan harus menjadi anggota terlebih dahulu, mengisi formulir pembiayaan dan harus melengkapi persyaratan administrasi seperti *fotocopy* KTP suami/istri, *fotocopy* Kartu Keluarga, foto jaminan, *fotocopy* BPKB dan lainnya.⁷⁴

Setelah prosedur pengajuan dilakukan, pihak BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan akan mengecek data nasabah terlebih dahulu di BI *Checking*, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah nasabah tersebut memiliki tunggakan atau tidak di lembaga keuangan lainnya, baru setelah itu akan dilakukan survey kepada nasabah.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Trisno Wahyudi selaku

Kabag Marketing:

⁷³ Trisno Wahyudi, Kabag Marketing BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, *wawancara langsung*, (03 Februari 2023) pukul 09.00 WIB.

⁷⁴ Observasi tentang proses pengajuan pembiayaan murabahah di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan pada tanggal 06 Februari 2023.

“Nanti bagian IT itu melakukan pengecekan dulu di BI *Checking*, jadi dari situ nanti dapat diketahui apakah nasabah tersebut memiliki tunggakan atau pinjaman di bank lainnya.”⁷⁵

BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan sebagai lembaga keuangan syariah tidak terlepas dari masalah kredit yang terdapat pada pembiayaan syariah khususnya pada pembiayaan *murabahah*, maka dari itu diperlukan adanya suatu analisis kelayakan dalam menganalisa kelayakan bagi calon nasabah untuk dapat meminimalisir akan terjadinya pembiayaan bermasalah, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ibu Ira selaku *customer service*:

“Biasanya itu dek, sebelum disetujui pengajuan pembiayaannya itu ya di survey dulu, biasanya itu surveynya menggunakan analisis 5C, ada analisis *character, capacity, capital, collateral, sama condition*”⁷⁶

Hal yang sama juga dijelaskan lebih lanjut oleh bapak Trisno Wahyudi sebagai Kabag Marketing sebagai berikut:

"Dalam menganalisa kelayakan calon nasabah, disini kita itu menggunakan analisis 5C, yaitu ada *character, capital, capacity, colateral*, dan *condition*. Jadi kelimana itu harus lengkap, pertama itu ada *character*, disini itu kita harus mengetahui bagaimana karakter dari calon nasabahnya, disini dilakukan bisa dengan melakukan wawancara dengan calon nasabah, dari hal ini kita bisa melihat apakah calon nasabah itu berbohong atau tidak, biasanya itu dengan dilihat bagaimana cara calon nasabah menjawabnya, dari gerak-geriknya itu bagaimana, selain itu juga kita bisa mencari informasi dengan cara bertanya ke tetangga sekitar rumahnya mengenai bagaimana hubungan calon nasabah itu dengan tetangga sekitarnya. Kemudian ada *capacity*, disini kita harus menganalisa bagaimana kemampuan calon nasabah itu untuk membayar kewajibannya, misalkan kita melihat dalam menjalankan usahanya, apakah usahanya sudah berjalan atau tidak. Lalu ada *capital*, ketika modal yang diinginkan oleh calon nasabah itu banyak, maka kita harus *survey* dulu usahanya apa, kira-kira setiap bulannya itu bisa bayar angsuran berapa. Kemudian

⁷⁵ Trisno Wahyudi, Kabag Marketing BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, *wawancara langsung*, (03 Februari 2023) pukul 09.00 WIB.

⁷⁶ Ira, customer service BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, *wawancara langsung*, (03 Februari 2023) pukul 10.25 WIB.

condition, bagaimana kondisi calon nasabah dalam melakukan usahanya, dan *collateral*, apakah jaminan tersebut bisa mengcover dari pembiayaan yang di ajukan oleh nasabah, misalkan mengajukan pembiayaan Rp. 5.000.000, ya maka jaminannya itu harus diatas pembiayaan yang diajukan tersebut.”⁷⁷

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan menggunakan analisis 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition*) dalam menganalisis calon nasabah pada pembiayaan *murabahah* serta untuk dapat mengidentifikasi risiko kredit yang akan terjadi. BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan juga melakukan pengecekan di BI *checking* untuk dapat mengetahui tentang bagaimana hubungan calon nasabah tersebut dengan bank lain dan apakah calon nasabah tersebut memiliki pembiayaan di lembaga lainnya. Jika pada faktor 5C itu semuanya lengkap, maka pembiayaan yang diajukan dapat diterima, dan jika ada salah satu diantara 5C tersebut kurang atau masih ada yang belum memenuhi persyaratannya, maka permohonan pengajuan pembiayaan tersebut harus ditolak, karena dalam menganalisis calon nasabah itu sangat penting untuk menerapkan adanya prinsip kehati-hatian agar dapat meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah di kemudian hari.

Pihak bank perlu melakukan pengukuran risiko terhadap risiko kredit yang dihadapi oleh bank, hal ini untuk dapat mengetahui risiko kredit yang terjadi dan dampak yang akan dihadapi oleh bank serta bagaimana langkah yang perlu diambil untuk mengatasi terjadinya risiko kredit tersebut.

⁷⁷ Trisno Wahyudi, Kabag Marketing BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, *wawancara langsung*, (03 Februari 2023) pukul 09.00 WIB.

Mengenai pengukuran dan pengelolaan risiko kredit yang dilakukan di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, berikut pernyataan bapak Trisno Wahyudi selaku Kabag Marketing:

“Untuk mengukur risiko kredit yang ada, itu nanti pembiayaannya di kelompokkan jadi beberapa kategori berbeda, kalau disini nanti dibedakan ada pembiayaan lancar, pembiayaan kurang lancar, pembiayaan dalam perhatian khusus, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet. Nah dari situ ya nanti kita kan bisa tahu tindakan apa yang perlu dilakukan, misalnya kalau masih nunggu satu bulan itu masih kita telfon, diberitahu kepada nasabahnya kalau belum membayar angsurannya selama 1 bulan, seperti itu. Kemudian juga bisa di berikan surat peringatan pada nasabahnya atau pun bisa juga didatangi kerumah nasabahnya.”⁷⁸

Hal yang sama di jelaskan oleh bapak Abdul Hamid:

“ya nanti itu diukurnya ada kelompoknya beda-beda, nah kalau sudah di kelompokkan ya baru ditangani, misalkan kalau yang masih 1 atau 2 bulan nunggunya ya masih di telfon, di kasih tahu kalau belum membayar jadi nanti itu beba-beda penanganannya.”⁷⁹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan mengukur risiko kredit dengan melakukan pengelompokan pembiayaan menjadi beberapa kategori, yaitu pembiayaan lancar, pembiayaan kurang lancar, pembiayaan dalam perhatian khusus, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tindakan selanjutnya yang harus dilakukan oleh pihak BPRS untuk mengatasinya. Tindakan pengelolaan yang dilakukan oleh pihak BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan yaitu misalnya apabila terjadi penunggakan selama satu bulan, maka pihak BPRS akan menghubungi nasabah yang bersangkutan untuk mengingatkan

⁷⁸ Trisno Wahyudi, Kabag Marketing BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, *wawancara langsung*, (16 Mei 2023) pukul 09.40 WIB.

⁷⁹ Abdul Hamid, Remedial BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, *wawancara langsung*, (03 Februari 2023) pukul 09.40 WIB.

bahwa terdapat tunggakan angsuran yang belum nasabah bayar selama satu bulan, selain itu pihak BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan juga dapat memberikan surat peringatan kepada nasabah serta pihak BPRS juga dapat mendatangi nasabah kerumahnya. Jadi tindakan yang dapat dilakukan oleh BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan ini berbeda diantara masing-masing kategori pembiayaan, tindakan yang dilakukan oleh pihak BPRS ini sesuai dengan tingkat risiko yang dihadapi oleh bank.

2. Cara Mengatasi Terjadinya Risiko Kredit Pada Produk Pembiayaan Murabahah di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan.

Berdasarkan dari informasi yang diperoleh, mengenai faktor yang menyebabkan terjadinya risiko kredit pada produk pembiayaan murabahah, berikut pernyataan dari Kabag marketing Trisno Wahyudi:

"Biasanya paling banyak itu dikarenakan usahanya yang menurun misalnya karena pesaing banyak, kemudian dikarenakan musibah seperti bencana alam, karena adanya wabah, jadi risiko itu akan terminimalisasi kalo dari awal sudah dilihat kearah mana usahanya itu. Contohnya usaha *love bird* itu kan musiman jadi kita tidak bisa membiayai usaha yang seperti itu. Kalau misalkan usahanya seperti toko, itu kan untuk kebutuhan sehari-hari seperti sembako kita bisa membiayai usaha yang seperti itu."⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada produk *murabahah* yaitu dikarenakan terjadinya usaha yang menurun, hal tersebut dapat dikarenakan banyaknya pesaing dalam usaha yang dijalankan tersebut sehingga berpengaruh terhadap

⁸⁰ Trisno Wahyudi, Kabag Marketing BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, *wawancara langsung*, (03 Februari 2023) pukul 09.00 WIB.

pendapatan nasabah. Selain itu penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah bisa dikarenakan terkena musibah, seperti bencana alam, wabah, dan lain sebagainya.

Terjadinya risiko kredit, dapat memberikan dampak terhadap bank berikut pernyataan Kabag Marketing Trisno Wahyudi:

“Jadi, kalau terjadi risiko kredit ini, maka akan berdampak pada bank, yaitu seperti terjadinya penurunan pendapatan, penurunan *equivalen rate* untuk nasabah dan deposito, kemudian juga dapat menimbulkan kerugian untuk BPRS yang pendapatannya dapat berubah.”⁸¹

Berdasarkan dari hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa dampak yang dihadapi bank dengan terjadinya risiko kredit yaitu seperti menimbulkan kerugian bagi bank yaitu dengan adanya penurunan pendapatan, dan juga penurunan *equivalen rate* untuk nasabah dan deposito. Maka dari itu bank perlu mengatasi terjadinya risiko kredit tersebut.

Berdasarkan informasi yang di peroleh mengenai cara mengatasi terjadinya risiko kredit pada produk pembiayaan *murabahah* di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, berikut pernyataan dari Kabag Marketing Trisno Wahyudi:

"Pertama ada penagihan, ditagih secara persuasif, jika terjadi kredit macet nanti dicari jalan keluarnya, misalkan bisa tidak kalau nasabahnya itu pinjam ke saudaranya dulu, atau misalkan pinjam ke tetangganya dulu mungkin, ataupun bisa tidak kalau misalkan aset selain yang dijadikan jaminan itu dijual dulu. Kalo tidak bisa, maka yang terakhir yaitu jaminannya yang ada pada BPRS itu akan dijual ataupun dilelang. Kemudian kalau ada lebih dari jaminan yang dijual tersebut maka akan dikembalikan ke nasabahnya."⁸²

⁸¹ Trisno Wahyudi, Kabag Marketing BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, *wawancara langsung*, (03 Februari 2023) pukul 09.00 WIB.

⁸² Trisno Wahyudi, Kabag Marketing BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, *wawancara langsung*, (03 Februari 2023) pukul 09.00 WIB.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh bapak Abdul Hamid bagian *remedial* yaitu:

“Tindakan awal itu biasanya pihak bank itu menelfon nasabah untuk memberitahu bahwa angsurannya belum dibayar oleh nasabah selama 2 bulan misalnya seperti itu, jika masih belum bayar maka nasabah itu akan di beri surat peringatan, kemudian kalau masih belum bayar juga yang maka bagian *Remedial* itu biasanya langsung ke tempat nasabahnya dan nanya alasan belum membayarnya itu kenapa. Jika nasabah tidak bisa membayarnya biasanya kita itu menawarkan untuk menjual jaminannya”.⁸³

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan awal yang dilakukan oleh pihak BPRS Sarana Prima Mandiri pamekasan yaitu dengan memberitahukan nasabah melalui telfon bahwa belum membayar angsuran atau terdapat tunggakan angsuran, jika nasabah masih belum bisa membayar tunggakan angsuran tersebut maka pihak bank akan memberikan surat peringatan kepada nasabah, dan jika nasabah masih tetap belum bisa membayar tunggakan angsurannya, maka bagian *Remedial* akan datang ke tempat nasabah untuk menagih angsuran yang belum dibayar dan menanyakan alasan mengapa nasabah tidak membayar angsuran serta mencari jalan keluarnya untuk mengatasi hal tersebut, kemudian jika nasabah tetap tidak bisa membayar angsurannya maka pihak bank akan menawarkan untuk menjual jaminannya.

Bapak Trisno Wahyudi selaku Kabag Marketing menjelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

“Cara mengatasinya itu bisa dilakukan dengan menelfon nasabahnya, kemudian juga bisa di kasih surat peringatan, atau bisa juga datang langsung ke rumah nasabahnya. Kemudian juga ada solusi lain lagi dengan melakukan *restrukturisasi* yaitu pengecilan angsuran atau tambahan jangka waktu, jadi misalkan nasabah itu tidak bisa melunasi angsurannya dalam 3

⁸³ Abdul Hamid, Remedial BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, *wawancara langsung*, (03 Februari 2023) pukul 09.40 WIB.

tahun, maka bisa diperkecil angsurannya, yang awalnya misalnya Rp. 1.000.000 setiap bulan menjadi Rp. 600.000 setiap bulannya, maka dengan angsuran Rp. 600.000 tersebut nasabah bisa melunasinya selama 5 tahun”.⁸⁴

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pihak BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan juga memberikan kemudahan dalam bentuk *restrukturisasi* untuk nasabah yang tidak dapat membayar angsuran yaitu dengan pengecilan angsuran atau tambahan jangka waktu untuk menyelesaikan angsuran ketika terjadi hambatan pada usahanya dan pendapatannya.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menemukan beberapa temuan penelitian diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen Risiko Kredit Pada Produk Pembiayaan Murabahah di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan

- a. BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan menerapkan manajemen risiko untuk mengantisipasi adanya risiko kedepannya, salah satunya yaitu risiko kredit.
- b. BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan melakukan identifikasi risiko sebelum memberikan pembiayaan kepada nasabah dengan cara analisis 5C.
- c. Langkah yang dilakukan BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan untuk mengukur risiko kredit yaitu dengan mengelompokkan pembiayaan menjadi beberapa kategori yaitu lancar, kurang lancar, dalam perhatian khusus, diragukan, dan macet.

⁸⁴ Trisno Wahyudi, Kabag Marketing BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, *wawancara langsung*, (03 Februari 2023) pukul 09.00 WIB.

2. Cara Mengatasi Terjadinya Risiko Kredit Pada Produk Pembiayaan Murabahah di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan.

- a. Cara mengatasi risiko kredit pada produk pembiayaan *murabahah* yaitu dengan penagihan.
- b. Mengatasi risiko kredit pada produk pembiayaan *murabahah* yaitu dengan melakukan restrukturisasi dengan menerapkan *rescheduling*, yaitu dengan memperkecil jumlah angsuran atau penambahan jangka waktu angsuran.
- c. Cara mengatasi risiko kredit pada produk pembiayaan *murabahah* dengan pengambilan jaminan, yang kemudian bisa dijual atau dilelang.

D. Pembahasan

1. Manajemen Risiko Kredit Pada Produk Pembiayaan Murabahah di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan

Perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi yang memiliki kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana. Dalam menyalurkan dananya BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan menjalankan hal tersebut dengan berupa pembiayaan, salah satu produk pembiayaan tersebut yaitu produk pembiayaan *murabahah*.

Dalam pembiayaan *murabahah* ini, pihak BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan juga menghadapi adanya risiko pembiayaan, risiko pembiayaan ini dapat terjadi yang dikarenakan adanya nasabah yang tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran atau kegagalan dalam pengembaliannya, atau yang biasa disebut dengan kredit macet atau pembiayaan bermasalah.

Oleh karena itu, dengan adanya risiko pembiayaan tersebut maka BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan perlu menerapkan manajemen risiko untuk dapat mengendalikan risiko kredit atau risiko pembiayaan yang akan dihadapi. Dalam manajemen risiko kredit ini, BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan pasti melakukan tindakan pencegahan agar pembiayaan yang dilakukan tidak mengalami masalah.

Proses manajemen risiko kredit yang dilakukan oleh BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan yaitu meliputi:

1. Identifikasi Risiko Kredit

Identifikasi risiko ini merupakan langkah awal yang dilakukan dalam proses manajemen risiko, dimana dalam hal ini BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan melakukan adanya identifikasi risiko untuk mengetahui risiko yang akan dihadapi dalam pembiayaan *murabahah*.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dalam mengidentifikasi risiko kredit ini BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan menggunakan prinsip 5C (*character, capital, capacity, collateral* dan *condition*) agar dapat mengidentifikasi kemampuan nasabah dalam melakukan kewajibannya terhadap bank. Proses analisis 5C yang dilakukan oleh BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Character, Menurut Kasmir *character* merupakan sifat atau watak seseorang. *Character* dalam hal ini yaitu ditujukan kepada calon debitur yang akan diberikan kredit, pada hal ini calon debitur tersebut harus benar-benar dapat dipercaya. Penilaian *character* di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan sangat

penting dilakukan untuk dapat mengetahui baik dan buruknya karakter calon nasabah, dengan dilakukannya penilaian karakter ini maka akan dapat diketahui apakah calon nasabah tersebut dapat bertanggung jawab terhadap kewajibannya dalam membayar angsurannya terhadap bank, sehingga hal ini dapat meminimalisir akan terjadinya risiko kredit. Dalam mengidentifikasi *character* nasabah, pihak BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan melakukan dengan cara wawancara langsung dengan calon nasabah pembiayaan, dengan ini maka pihak BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan dapat menilai karakter calon nasabah dengan melihat bagaimana cara bicarannya, sikap, dan gerak-geriknya. Selain dilakukan dengan wawancara langsung, pihak BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan juga mencari informasi langsung mengenai nasabah dari pihak lain dengan cara bertanya kepada lingkungan disekitar calon nasabah, seperti bertanya kepada tetangga disekitar rumah mengenai bagaimana hubungan calon nasabah dengan tetangga disekitarnya dan bagaimana sikap dari calon nasabah tersebut.

Capacity, analisis ini dapat digunakan untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuan calon nasabah dalam mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba.⁸⁵ Pada analisis *capacity* ini, BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan melakukan analisis *capacity* dengan melihat bagaimana calon nasabah dalam mengelola usahanya. Dalam hal ini jika calon nasabah memiliki suatu usaha maka cara yang biasanya dilakukan oleh BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan dalam menilai kemampuannya tersebut yaitu dengan cara melihat dari segi pertumbuhan

⁸⁵ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2017), 102.

usahanya. Sehingga akan terlihat bagaimana kemampuan nasabah dalam memenuhi pengembalian pembiayaannya. Dan jika calon nasabah merupakan seorang pegawai, maka pihak BPRS akan menilai kemampuan nasabah dengan melihat pendapatannya melalui slip gaji yang dimiliki calon nasabah.

Capital, adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.⁸⁶ Pada analisis ini, BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan menilai dengan melihat modal yang dimiliki nasabah dalam menjalankan usahanya, BPRS juga melihat pendapatan gaji yang dimiliki nasabah beserta aset yang dimilikinya.

Collateral, merupakan jaminan yang diberikan oleh calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik sebagai pelindung bank dapat meminimalisir dari terjadinya risiko kerugian.⁸⁷ Pada analisis ini, pihak BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan meminta jaminan kepada calon nasabah sebagai syarat dari pembiayaan *murabahah*. Nilai dari jaminan tersebut harus lebih besar dari jumlah pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah. Apabila terjadi pembiayaan yang bermasalah atau terjadi pembiayaan macet, maka pihak BPRS akan menyelesaikannya melalui cara kekeluargaan atau melalui cara lainnya terlebih dahulu, akan tetapi apabila nasabah masih tidak mampu menyelesaikan masalah pembiayaan tersebut, maka pihak BPRS akan melakukan solusi terakhir yaitu dengan menyita jaminan yang sebelumnya sudah disepakati.

⁸⁶ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2017), 102.

⁸⁷ Ibid.

Condition, analisis ini digunakan untuk dapat menilai kondisi ekonomi di masa sekarang dan juga di masa yang akan datang.⁸⁸ Pihak BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan dalam menganalisis kondisi ekonomi calon nasabahnya yaitu dengan cara melihat bagaimana usaha yang dijalankan kedepannya, apakah usaha yang dijalankan tersebut bersifat musiman atau tidak. Apabila nasabah yang mengajukan pembiayaan adalah seorang karyawan atau pegawai, maka pihak BPRS akan melihat bagaimana status kepegawaiannya, apakah nasabah tersebut merupakan pegawai tetap atau tidak, karena hal tersebut akan berpengaruh akan kondisi calon nasabah tersebut dalam memenuhi kewajibannya dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan analisis pembiayaan murabahah yang dilakukan oleh BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan telah sesuai dengan teori yang ada, dimana dalam analisis pembiayaan ini pihak BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan melakukan analisis dengan melalui analisis 5C (*character, capital, capacity, collateral* dan *condition*) seperti yang telah diuraikan diatas, analisis ini dilakukan untuk dapat meminimalisir terjadinya risiko kredit. Selain melakukan analisis 5C seperti yang telah diuraikan, BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan juga melakukan BI *checking* yaitu untuk mengetahui apakah calon nasabah tersebut sebelumnya pernah mengajukan pembiayaan di lembaga lain dan untuk dapat melihat bagaimana kemampuan calon nasabah tersebut dalam melunasi pembiayaannya.

⁸⁸ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2017), 102.

2. Pengukuran Risiko Kredit

Pengukuran risiko dilakukan untuk memperkirakan risiko yang mungkin timbul dan bagaimana risiko tersebut akan mempengaruhi bank. Di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan melakukan pengelompokan pembiayaan nasabah berdasarkan kolektibilitas atau kelancaran nasabah dalam membayar angsuran pembiayaannya.

Dalam hal ini, BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan memiliki 5 kategori pembiayaan yaitu, pembiayaan lancar, pembiayaan kurang lancar, pembiayaan dalam perhatian khusus, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet. Dengan adanya pengelompokan pembiayaan ini, maka BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan dapat mengambil langkah yang tepat untuk melakukan tindakan penyelamatan pembiayaan.

Tabel 4.1

Tabel kolektibilitas pembiayaan BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan

Lama Tunggakan	Keterangan
0	Lancar
1-2 bulan	Kurang Lancar
3-5 bulan	Dalam perhatian khusus
6-9 bulan	Diragukan
9 bulan keatas	Macet

Sumber: Data BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, 2023.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pembiayaan yang ada di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan yaitu dibedakan menjadi 5 (lima) kategori pengelompokan pembiayaan seperti yang terdapat pada tabel 4.1, dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa kategori pembiayaan tersebut yaitu terdiri dari kategori lancar, dimana nasabah dapat memenuhi kewajibannya kepada bank atau tidak memiliki tunggakan pembiayaan. Kemudian ada kategori kurang lancar dimana terdapat tunggakan pembayaran selama 1-2 bulan, selanjutnya ada kategori dalam perhatian khusus yang dimana terdapat tunggakan pembayaran selama 3-5 bulan, dan selanjutnya ada kategori diragukan yang dimana apabila terdapat tunggakan pembayaran selama 6-9 bulan, serta kategori macet yang apabila terjadi tunggakan pembayaran selama 9 bulan keatas.

Pengelompokan kualitas pembiayaan yang dilakukan oleh BPRS Sarana Prima Mandiri pamekasan ini bertujuan sebagai acuan dalam pengendalian risiko yang akan terjadi.

3. Pengelolaan Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit dilakukan agar risiko kredit tidak melewati tingkat limit yang sudah ditetapkan sesuai dengan *risk appetite* bank.⁸⁹ Hal yang dilakukan oleh BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan dalam mengelola risiko kredit yaitu dengan melakukan penagihan, baik itu melalui penagihan dengan cara menelpon nasabah ataupun dengan cara mendatangi rumah nasabah. Pihak BPRS

⁸⁹ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 1*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), 74.

Sarana Prima Mandiri pamekasan juga memberikan surat peringatan kepada nasabah untuk membayar tunggakan angsurannya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses manajemen risiko kredit di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan telah sesuai dengan teori yang ada, dimana BPRS Sarana Prima Mandiri melakukan langkah identifikasi risiko kredit terlebih dahulu yang dengan dilakukan melalui analisis 5C (*character, capital, capacity, collateral* dan *condition*), kemudian langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan pengukuran risiko kredit, yang dilakukan untuk mengetahui risiko yang dihadapi oleh bank dan untuk mengetahui bagaimana langkah yang harus dilakukan terhadap risiko kredit tersebut, dan langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan pengelolaan risiko kredit yang dilakukan untuk dapat mengurangi risiko yang dihadapi oleh BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan yaitu dengan cara menelpon nasabah, memberikan surat peringatan, mendatangi rumah nasabah, serta juga dengan melakukan penjualan jaminan.

2. Cara Mengatasi Terjadinya Risiko Kredit Pada Produk Pembiayaan Murabahah di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan.

Bank syariah dalam memberikan pembiayaan tidak terlepas dari adanya risiko kredit, begitu pula di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan. Risiko kredit merupakan risiko kerugian akibat kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Dalam cara mengatasi terjadinya risiko kredit merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan oleh pihak bank, dalam penyelesaian yang dilakukan, pihak bank harus mampu mencegah timbulnya kerugian yang akan

berdampak buruk bagi bank yang dikarenakan adanya risiko kredit. Risiko kredit ini dapat terjadi dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi, berdasarkan data yang diperoleh dari BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan bahwa faktor terjadinya risiko kredit di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan disebabkan karena adanya usaha yang menurun yang dapat disebabkan oleh banyaknya pesaing, kemudian dikarenakan adanya musibah seperti bencana alam, wabah dan lainnya.

Munculnya pembiayaan yang bermasalah, membuat pihak bank melakukan beberapa tindakan untuk dapat mengatasinya. Dalam penanganan terhadap pembiayaan bermasalah di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, pihak bank melakukan beberapa tindakan untuk dapat menyelesaikannya, diantaranya yaitu dengan melakukan penagihan secara persuasif seperti dengan cara menelpon nasabah ataupun dengan mendatangi rumah nasabah yang bersangkutan, dengan tujuan agar nasabah dapat menyelesaikan tunggaknya. Kemudian selain itu, bisa juga dilakukan dengan Restrukturisasi.

Restrukturisasi pembiayaan merupakan upaya perbaikan yang dilakukan oleh bank terhadap nasabah pembiayaan yang berpotensi atau mengalami kesulitan memenuhi kewajiban.⁹⁰ Pelaksanaan restrukturisasi di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan yaitu dengan melakukan *rescheduling*, yaitu dengan melakukan perubahan jangka waktu pelunasan dan jumlah setoran pelunasan, misalkan nasabah tidak bisa melunasi angsurannya dalam 3 tahun, maka bisa diperkecil angsurannya, yang awalnya misal nya Rp. 1.000.000 setiap bulan

⁹⁰ Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 361

menjadi Rp. 600.000 setiap bulannya yang kemudian juga berdampak pada perubahan jangka waktu pembiayaan.

Selain itu, pihak bank juga bisa melakukan tindakan pengambilan aset atau Agunan Yang Dapat Diambil Alih (AYDA), hal ini merupakan aktiva yang diperoleh bank berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan sebagai akibat nasabah tidak memenuhi kewajibannya kepada bank.⁹¹ Tindakan yang dilakukan oleh BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan apabila nasabah masih belum bisa memenuhi kewajibannya yaitu dengan melelang atau menjual jaminan dari nasabah tersebut, setelah jaminan tersebut terjual maka pihak BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan hanya akan mengambil kewajiban nasabah yang belum terbayarkan, sedangkan sisa dari penjualan tersebut, akan dikembalikan kembali kepada nasabah.

Berdasarkan uraian diatas, penyelesaian terjadinya risiko kredit telah sesuai dengan teori yang ada. Pertama pihak BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan akan melakukan penagihan secara persuasif, pertama dengan menghubungi nasabah melalui telepon mengenai tunggakan angsurannya, kemudian jika masih belum membayar pihak BPRS akan memberikan surat peringatan kepada nasabah, apabila masih belum membayar maka selanjutnya pihak BPRS akan mendatangi rumah nasabah dan menanyakan faktor apa yang membuat nasabah menunggak dan mendiskusikan bersama jalan keluarnya. Kemudian nasabah juga bisa melakukan restrukturisasi pembiayaan, dalam hal ini yang paling sering

⁹¹ Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 363.

digunakan di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan yaitu *Rescheduling* dimana pihak bank mengecilkan angsuran tiap bulannya dan merubah jangka waktunya. Penerapan restrukturisasi tersebut juga dapat terjadi hambatan, yaitu dimana nasabah menolak untuk dilakukannya restrukturisasi dengan alasan jangka waktu pelunasan angsuran akan semakin lama. Kemudian penyelesaian yang terakhir yaitu dengan pengambilan jaminan, yaitu dengan menjual ataupun melelang jaminan tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa tindakan penyelesaian pembiayaan bermasalah di BPRS Sarana Prima Mandiri ini dikatakan cukup efektif, hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya jumlah nasabah pembiayaan bermasalah yang semakin menurun.